

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi metode dan pendekatan penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, definisi operasional variabel, uji keterbacaan instrumen, uji validitas, uji reliabilitas, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, pengolahan dan analisis data.

3.1 Metode/Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sebagai salah satu metode ilmiah yang bertujuan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini diukur dengan instrumen penelitian sehingga menghasilkan data yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur pengolahan data. (Noor, J, 2013. hlm.37).

Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan hasil secara terperinci yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan acuan dalam rancangan program bimbingan kelompok dan variabel *Self-Regulation Career* karir pada siswa di SMAN 4 Bandung.

Pendekatan kuantitatif pula memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan analisis dan penafsiran data dengan melakukan pendekatan statistik. Data yang dimaksud adalah data *Self-Regulation Career* yang diungkap melalui instrumen *Self-Regulation Career*. Data yang dihasilkan digunakan sebagai landasan atau rasional dalam membuat program bimbingan kelompok untuk meningkatkan *Self-Regulation Career* siswa.

Penelitian kuantitatif bersifat bebas nilai dan konteks, mempunyai banyak kasus dan subjek yang diteliti sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk data statistik yang berarti. (Rusliwa, 2005. hlm. 60). Hasil dari penelitian ini merupakan data yang digambarkan secara deskriptif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan secara rinci

terhadap *Self-Regulation Career* siswa kelas XII SMAN 4 Bandung tahun ajaran 2017/2018.

Metode deskriptif yang merupakan suatu metode yang ditujukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi tentang permasalahan yang terjadi dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk penelitian. (Arikunto, 2010. hlm. 3)

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII tingkat sekolah menengah. Siswa kelas XII dipilih karena berdasarkan:

- 1) Siswa berada pada rentang remaja 15-17 tahun yang dimana para remaja ini harus mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik.
- 2) Siswa kelas XII berada pada periode pubertas padat/puncak baik dalam hal emosional maupun perencanaan karir menuju pembentukan individu yang mandiri dan dewasa.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan SMAN 4 Bandung yang beralamat di jalan Gardujati No.20, Kb. Jeruk, Andir, Bandung. Peneliti memilih lokasi penelitian berdasarkan atas fenomena yang terkait dengan kematangan karir yang masih memerlukan perhatian dan peningkatan. Hal tersebut terlihat dari siswa yang merasa tidak percaya diri akan pilihan karirnya. Selain itu, di SMAN 4 Bandung belum tersedia program bimbingan kelompok yang secara khusus dirancang dan difokuskan untuk meningkatkan *Self-Regulation Career* karir yang berguna dalam pengembangan dan perencanaan karir siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 4 Bandung tahun ajaran 2017/2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel kelompok karena yang dijadikan sampel adalah siswa kelas XII SMAN 4 Bandung tahun 2017/2018 yang melalui pengumpulan data

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} (50\% - 15\%)$$

Dimana:
 S= Jumlah sampel yang diambil
 n= Jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{1000-394}{1000-100} (35\%)$$

$$S = 15\% + \frac{606}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 0,67333 (35\%)$$

$$S = 15\% + 23,56655$$

$$S = 38,56655$$

$$S = 38\%$$

Jumlah sampel yang diambil adalah 38% x 394 dari jumlah anggota populasi. Maka jumlah sampel penelitian ini adalah 165 siswa. Distribusi ukuran populasi dan sampel secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Siswa
Kelas XII SMA Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XII MIPA 1	37	15
2	XII MIPA 2	38	15
3	XII MIPA 3	36	15
4	XII MIPA 4	38	15
5	XII MIPA 5	36	15
6	XII MIPA 6	36	15
7	XII MIPA 7	36	15
8	XII IPS 1	34	15
9	XII IPS 2	35	15
10	XII IPS 3	34	15
11	XII IPS 4	34	15
Jumlah		394	165

3.4 Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan terori dari setiap variabel yang diteliti. Kisi-kisi instrumen terdiri dari aspek, sub-aspek, indikator dari setiap variabel yang nantinya akan dibuat ke dalam item pernyataan. Pernyataan dibuat berdasarkan indikator dari setiap variabel. Bentuk pernyataan untuk mengungkap variabel X dan Y dibuat dalam bentuk pernyataan positif dan negatif.

3.5 Definisi Operasional Variabel (DOV)

Variabel bebas (x) pada penelitian ini adalah Meningkatkan *Self Regulation* Siswa, sedangkan variabel dependen (y) pada penelitian ini adalah Program Bimbingan Kelompok.

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1 *Self-Regulation Career*

Self-Regulation Career dapat dipahami sebagai penggunaan suatu proses yang mengaktivasi pemikiran, perilaku, dan *affects* (perasaan) yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya (Susanto, 2006, hlm. 66). *Self-Regulation Career* sendiri merupakan kemampuan untuk memusatkan kekuatan psikologis yang dimiliki siswa dalam mencapai target atau tujuan yang ingin diraih. Kecakapan *Self-Regulation Career* mendorong siswa untuk senantiasa dinamis dengan mengembangkan tujuan hidupnya secara jelas dan berupaya untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. *Self-Regulation Career* (Regulasi diri) merupakan proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri. Menentukan target untuk mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut. Sistem pengaturan diri ini berupa standar-standar bagi tingkah laku seseorang dan mengamati kemampuan diri sendiri, menilai diri sendiri dan memberikan respon terhadap diri sendiri (Mahmud, 1990, hlm 23).

Self-Regulation Career dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan

siswa dalam menggunakan strategi (merencanakan, melaksanakan, serta

mengevaluasi dengan standar yang telah ditetapkan) untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan melibatkan unsur fisik, kognitif, motivasi, emosional, dan sosial. *Self-Regulation Career* terdiri dari beberapa aspek yaitu:

a. Aspek *Foretrought* (perencanaan)

Aspek perencanaan terdiri atas *Task Analysis* dan *Self-motivation*. *Task Analysis* meliputi penentuan tujuan (goal setting) dan *strategic planning*. Sedangkan *Self-motivation* meliputi *self-efficacy*, *outcome expectation*, *intrinsic interest or valuing*, dan *goal orientation*. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk memiliki *performance* yang optimal dalam mencapai tujuannya, sementara *outcomes expectation* merujuk pada harapan individu tentang pencapaian suatu hasil dari upaya yang telah dilakukannya.

b. Aspek *Performance or Volitional Control* (pelaksanaan)

Aspek pelaksanaan meliputi *self-control* dan *self-observation*. Proses *self-control* seperti *self-instruction*, *imegery*, *attention focusing*, dan *task strategies*, membantu individu memfokuskan pada tugas yang dihadapinya dan mengoptimalkan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Sedangkan proses *self-observing* mengacu pada penelusuran individu terhadap aspek-aspek yang spesifik dari perilaku yang ditampilkan, kondisi sekelilingnya, dan akibat yang dihasilkannya. Proses pengendalian diri/perilaku berpengaruh dalam tindakan untuk mencapai tujuan.

c. Aspek *Reflection* (evaluasi)

Aspek evaluasi meliputi *self-judgement* dan *self-reaction*. *Self-judgement* meliputi *self-evaluation* terhadap perilaku yang ditampilkannya dalam upaya mencapai tujuan dan menjelaskan penyebab yang signifikan terhadap hasil yang dicapainya. *Self-evaluation* mengarah pada upaya untuk membandingkan informasi yang diperolehnya melalui *self-monitoring* dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan pada fase *foretrought*. Sedangkan *self-reaction* merupakan proses kedua yang terjadi pada fase ini. *Self-reaction* yang terjadi terus menerus akan mempengaruhi

fase *foretrought* dan seringkali berdampak pada perilaku yang ditampilkannya di masa mendatang terhadap tujuan yang ditetapkannya.

3.5.2 Program Bimbingan Konseling

Program bimbingan dan konseling dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang disusun berdasarkan pada analisis kebutuhan yang munculkan dalam profil *Self-Regulation Career* siswa kelas XII SMA Negeri 4 Bandung tahun pelajaran 2017/2018. Tahapan bantuan yang bersifat pengembangan aspek *Self-Regulation Career* karir siswa. Data kebutuhan/profil *Self-Regulation Career* siswa diperoleh dari analisis hasil instrumen *Self-Regulation Career* yang disebarkan kepada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Bandung tahun pelajaran 2017/2018.

Setelah profil *Self-Regulation Career* tergambar, langkah selanjutnya adalah merancang program bimbingan kelompok secara hipotetik yang digunakan sebagai upaya perlakuan. Struktur program yang dikembangkan terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, visi dan misi program, tujuan program, sasaran layanan, rencana operasional kegiatan (*action plans*), pengembangan tema, langkah kegiatan, peran personel pelaksana, dan evaluasi.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru BK adalah mampu menyusun, mengembangkan, serta mengevaluasi program Bimbingan dan Konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling sangat penting bagi kegiatan BK yang akan diberikan kepada seluruh personil yang terkait didalamnya dengan tujuan agar usaha layanan BK di sekolah dapat berdaya guna dan berhasil dalam menentukan sasaran yang diberikan. Program Bimbingan dan Konseling menurut Winkel (2005, hlm. 119) adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode tertentu. Sedangkan menurut pengurus besar IPBI (dalam Surur, 2001, hlm. 2) mengemukakan bahwa program bimbingan merupakan satuan rencana keseluruhan kegiatan Bimbingan dan Konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semesteran, dan tahunan.

Galih Adipurna, 2017

PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATION CAREER SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program Bimbingan dan Konseling merupakan sederetan rencana kegiatan yang pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang konkret untuk mencapai tujuan.

Dalam program bimbingan yang komprehensif, maksud dan tujuan dirumuskan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan siswa, orang tua, dan guru melalui sebuah penelitian yang akurat. Sehingga apa yang dilaksanakan oleh pembimbing bukan merupakan kegiatan yang kebetulan dan tidak disengaja.

Jika dikaitkan dengan bimbingan kelompok karir, layanan bimbingan kelompok yang didalamnya terdapat interaksi antara guru BK dengan siswa mempunyai suatu hubungan yang khusus dalam memberikan berbagai informasi karir kepada siswa. Selain itu, dalam bimbingan kelompok terdapat interaksi dan hubungan antar siswa yang terjalin yang didalamnya sangat memungkinkan terjadi pemberian-penerimaan informasi karir.

Bimbingan Kelompok merupakan aspek yang terdapat di dalam Program Bimbingan dan Konseling. Proses bimbingan yang melibatkan guru BK dengan 5-10 orang siswa yang di dalamnya terdapat proses bantuan yang diberikan kepada siswa tersebut agar dapat memecahkan masalahnya. Bimbingan kelompok menurut Rusmana (2009, hlm. 13) merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Pelaksanaan program bimbingan kelompok mencakup seluruh bidang bimbingan yang meliputi pribadi, sosial, belajar dan karir yang disusun dalam sebuah program bimbingan dan konseling, serta laporan kegiatan bimbingan kelompok. Sedangkan pengertian Bimbingan Kelompok menurut Prayitno (1995, hlm. 178) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain.

Galih Adipurna, 2017

PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATION CAREER SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengertian Bimbingan Kelompok yang ketiga adalah bahwa bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (guru pembimbing) yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. (Sukardi dalam Wibowo, 2003, hlm. 48)

Dari ketiga pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang didalamnya terdapat interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana guru BK selaku konselor menyediakan informasi yang bermanfaat agar dapat membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen *Self-Regulation Career*

No.	Dimensi (Aspek)	Sub-aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah	
				+	-		
1	<i>Forethought</i> (Perencanaan)	<i>Task Analysis</i>	<i>Goal Setting</i>	Mampu mencapai tujuan yang hendak dicapai	1, 2	3	15
			<i>Strategic Planninng</i>	Mampu mencapai tujuan dengan strategi yang telah direncanakan (mengembangkan kognitif, mengontrol affect, dan mengarahkan motorik)	4, 5	6	
		<i>Self-motivation</i>	<i>Self-efficacy</i>	Memiliki keakinan terhadap kemampuan diri untuk mencapai tujuan	10	11, 12	
			<i>Outcome Expectation</i>	Memiliki harapan akan hasil yang baik terhadap upaya yang telah dilakukannya	35, 36		
			<i>Intrinsic Interest/Value</i>	Memiliki minat yang kuat agar bisa mencapai tujuan	37	38	
			<i>Goal Orientation</i>	Mampu mengorientasikan tujuan yang hendak dicapai	39	40	
2	<i>Performance or volitional control</i> (Pelaksanaan)	<i>Self Instruction</i>	Mampu menyesuaikan perilaku dengan strategi yang telah direncanakan sebelumnya	16	17	26	
			Mampu mengarahkan diri agar berperilaku sesuai dengan apa yang direncanakan	41, 42			
		<i>Imagery</i>	Mampu membentuk suatu gambaran mental secara utuh	43	44		

Galih Adipurna, 2017

PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATION CAREER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<i>Attention Focusing</i>	Memiliki fokus perhatian terhadap berbagai hal yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan	13, 15, 45, 46					
			<i>Task Strategies</i>	Memiliki strategi untuk mengatur impuls/kondisi sebelum menentukan tindakan	14, 18, 19	20				
		Mampu melakukan tindakan yang sesuai dengan strategi yang telah direncanakan		47, 48						
		<i>Self-observation</i>	<i>Self-recording</i>	Mengamati setiap perilaku yang melibatkan pikiran dan tindakan	21, 22	23				
				Mengamati hal-hal yang mempengaruhi perilaku	24, 25	26				
			<i>Self Experimentation</i>	Memiliki kemampuan mengamati dan mengingat hal yang telah dilakukan	49	50				
				Memilikikemampuan dalam memikirkan tindakan yang akan diambil untuk langkah selanjutnya	51, 52					
		3	<i>Self Reflection</i>	<i>Self-Judgement</i>	<i>Self Evaluation</i>	Menyadari setiap perilaku yang tidak sesuai dan akibatnya		29, 30		14
					<i>Causal Attribution</i>	Mampu menyadari bahwa tindakan yang telah dilakukan mempunyai sebab dan akibat Mampu menerima respon apapun dari setiap tindakan yang dilakukan		53, 54, 31, 32		
			(Evaluasi)	<i>Self-Reaction</i>	<i>Self-Satisfaction/affect</i>	Mampu memahami dan menerima respon/akibat terhadap perilaku yang tidak sesuai		33, 34		

				Mampu memiliki kepuasan diri terhadap pencapaian yang telah dilakukan	55	56	
				Mampu memiliki gambaran penyesuaian diri terhadap yang akan dilakukan selanjutnya	57, 58		
			<i>Adaptive/Devensive</i>	Mampu memiliki upaya pertahanan diri dalam rangka melindungi diri dari hal-hal negatif	59, 60		

3.6 Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum instrumen diuji validitas, instrumen *Self-Regulation Career* dilakukan uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu 3 orang siswa kelas XII SMA Negeri 4 Bandung. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterbacaan instrumen dapat dipahami oleh responden. Dari hal tersebut dapat diketahui redaksi kata atau kalimat yang sulit dipahami oleh responden agar dapat diperbaiki. Angket yang diuji keterbacaannya adalah angket yang sudah melalui tahap uji kelayakan instrumen.

3.7 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. (Arikunto, 2006, hlm. 168)

Uji validitas penting dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari sebuah instrumen yang digunakan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur.

Berdasarkan instrumen dari Al Jieshiyah (2016) yang telah diuji validitas dan telah melalui tahap judgement oleh pakar maka dalam penelitian ini uji validitas mengadaptasi dari hasil yang telah dilakukan oleh Al Jieshiyah (2016) yang menggunakan *software SPSS versi 16.0*. berikut hasil pengerjaan uji validitas yang telah dilakukan:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Item Angket *Self-Regulation Career* – Al Jieshiyah (2016)

Signifikansi	No Item	Jumlah
Valid	1,3,4,6,11,12,13,14,16,17,19,21,22,24,25,29,30, 32,33,34,36,38,39,40,41,42,44,45,49,53,54,55, 58,59,60	35
Tidak Valid	2,5,10,15,18,20,23,26,31,35,37,43,46,47,48,50, 51,52,56,57	20

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang terdiri dari 55 item pernyataan yang telah disebar terdapat 35 item pernyataan yang valid dan 20 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

3.8 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Arikunto, 2006, hlm. 221). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keterandalan alat ukur atau ketepatan alat ukur.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik koefisien Reliabilitas *Kider Richardson* 20. (K-R.20) dengan pengerjaan menggunakan *software* SPSS versi 16.0 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{||} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - pq}{S^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{||}$ = Reliabilitas tes secara keseluruhan
- p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
= $\frac{\text{jumlah item yang benar}}{\text{Jumlah seluruh item}}$
- q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah. ($q=1-p$)
- $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara pq
- n = Banyak item
- s = Standar deviasi dari tes (akar variansi)

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Arikunto (2006, hlm. 247) yang menyebutkan bahwa:

Tabel 3.3
Klasifikasi Tingkatan Reliabilitas

0,91 – 1,00	Derajat keterandalannya sangat tinggi
0,71 – 0,90	Derajat keterandalannya tinggi
0,41- 0,70	Derajat keterandalannya sedang
0,21 – 0,40	Derajat keterandalannya rendah
<0,20	Derajat keterandalannya sangat rendah

Hasil Uji Reliabilitas yang mengadaptasi dari Al Jieshiyah (2016) dengan menggunakan rumus K-R.20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan
<i>Self-Regulation Career</i>	0,768	Derajat Keterandalannya Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian yang mengukur *Self-Regulation Career* menghasilkan nilai sebesar 0,678 dengan jumlah item 35 pernyataan. Artinya instrumen dapat dinyatakan mempunyai daya ketepatan atau dengan kata lain *reliable* yang berkategori tinggi.

Dari data tersebut maka instrumen yang diadaptasi dari Al Jieshiyah (2016) sudah cukup baik serta dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran alat pengumpulan data berupa angket untuk mengukur *Self-Regulation Career* karir siswa dengan mengacu pada berbagai poin untuk meningkatkan *Self-Regulation Career* siswa.

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. (Riduwan, 2003, hlm. 71). Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 199) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui *Self-Regulation Career* kepada siswa SMA Negeri 4 Bandung kelas XII. Angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama karena memungkinkan untuk mengumpulkan data pada waktu yang bersamaan dengan populasi yang cukup besar atau banyak.

Tahap pengumpulan data terdiri atas: a) penyampaian tujuan pengisian angket kepada responden; b) penyebaran angket, menjelaskan petunjuk pengisian; c) pengumpulan angket; dan d) studi dokumentasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan serta mendokumentasikan kegiatan dengan mengambil gambar pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian dan pendekatan penelitian.

3.10 Prosedur penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan proposal penelitian dan mengkonsultasikan dengan dosen mata kuliah Metode Riset BK dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi jurusan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing skripsi.
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas

Galih Adipurna, 2017

PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATION CAREER SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Menyusun instrumen penelitian. Pemelihan tekhnik dan pengembangan instrumen sebagai alat pengumpul data.
- e. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran instrumen di sekolah terhadap sampel yang ditentukan.
- f. Mengolah dan menganalisis data angket *Self-Regulation Career* serta menyimpulkan hasilnya.

3.11 Teknik Analisis Data

1.) Verivikasi Data

Verivikasi Data dilakukan untuk menyeleksi data yang alayak diolah berdasarkan kelengkapan, jumlah, dan ketelitian angket yang telah terkumpul dan diperiksa. Setelah data terkumpul proses yang akan dilalui adalah melakukan input data dan penghitungan data dengan menggunakan metode statistika.

2.) Pedoman Penyekoran

Instrumen *Self-Regulation Career* ini menggunakan instrumen yang berbentuk skal. Skala yang digunakan adalah skala deskriptif dari bentuk skala sikap Likert yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk persetujuan atau penolakan. Jawaban dinyatakan dalam bentuk sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Adapun penyekoran data dilakukan dengan merujuk kepada penyekoran skala Likert. Berikut merupakan pedoman penyekoran yang diadaptasi dari model skala Likert.

Tabel 3.5
Pola Skor Respons Model Skala Likert

Pernyataan	Opsi Alternatif Respons				
	STS	TS	KS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Un-favorable</i>	5	4	3	2	1

Data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan acuan dalam penyusunan program bimbingan kelompok untuk meningkatkan *Self-Regulation Career* karir siswa. Data tersebut kemudian dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Penentuan pengkategorian dilakukan melalui proses sebagai berikut:

- a.) Menghitung skor total masing-masing responden
- b.) Menghitung standar deviasi dari keseluruhan skor total responden dengan menggunakan program SPSS 21.0
- c.) Menghitung mean dari keseluruhan skor total responden dengan menggunakan program SPSS 21.00
- d.) Mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah.

3.) Pengolahan Data

Setelah data yang didapat diberikan skor kemudian dilakukan pengelompokan data yang bertujuan untuk menempatkan responden pada tiga kategori baik, cukup, dan buruk. Lalu tahap selanjutnya adalah mengetahui nilai mean teoritisnya. Hal tersebut ditentukan kriteria *Self-Regulation Career* dengan menggunakan rumus dan interval kategori sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan:

- C = Panjang interval kelas
 X_n = Nilai tertinggi
 X_i = Nilai Terendah
 K = Banyaknya kelas (Tinggi, Sedang, Rendah)

Hasil perhitungan dari rumus kategorisasi diatas menunjukkan kategori tingkat *Self-Regulation Career* siswa secara umum.

Tabel 3.6

Kategori Interval Skor Gambaran Umum *Self-Regulation Career*

Rentang Skor	Kualifikasi
55 - 128	Siswa pada kategori ini memiliki tingkat <i>Self-Regulation Career</i> rendah
129 – 202	Siswa pada kategori ini memiliki tingkat <i>Self-Regulation Career</i> sedang
203 - 275	Siswa pada kategori ini memiliki tingkat <i>Self-Regulation Career</i> tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan maka gambaran umum *Self-Regulation Career* siswa kelas XII SMA Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Presentase Siswa berdasarkan Kategori *Self-Regulation Career*

Kategori	F	Persentase
Tinggi	83	50,303%
Sedang	82	49,696%
Rendah	0	0%

Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8

Interpretasi Skor Kategori Angket *Self-Regulation Career*

Kategori	Kualifikasi
Tinggi	Pada kategori ini siswa mampu melakukan regulasi diri dengan baik dalam setiap aspeknya. Hal ini ditandai dengan menampilkan perilaku sehari-hari yang terstruktur dengan baik
Sedang	Pada kategori ini siswa sudah cukup mampu melakukan regulasi diri dengan baik pada setiap aspeknya namun ada beberapa hal yang belum cukup memadai atau belum tercapai. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang cukup terstruktur namun ada beberapa aspek yang belum tercapai.
Rendah	Pada kategori ini siswa belum mampu melakukan regulasi diri dengan cukup baik. Pada beberapa aspek belum cukup memadai. Hal

	iniditandai deengan siswa menampilkan perilaku yang kurang terstruktur
--	--